



## Modal Sosial dan Pendampingan BUMDes Sebagai Solusi *Recovery Economy* Masyarakat Terdampak Tsunami Selat Sunda di Kabupaten Pandeglang

Suhroji Adha<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup>, Djaka Adiwinata<sup>3</sup>, Enji Azizi<sup>4</sup>, Mira Nurhikmat<sup>5</sup>, Yulaikah<sup>6</sup>

<sup>1,6</sup> Universitas Faletahan

### ABSTRACT

SOCIAL CAPITAL AND ASSISTANCE FOR BUMDES AS ECONOMIC RECOVERY SOLUTIONS FOR COMMUNITIES AFFECTED BY THE SUNDA STRAIT TSUNAMI IN PANDEGLANG REGENCY. The presence of the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration is the implementing agent of Law no. 6 of 2014 concerning Villages, it is substantively expected to be able to build villages through structural and cultural approaches. Villages are expected to become independent economically, socially, culturally and politically. The method used in this community service activity is using the lecture method, discussion method, dialogue, and mentoring and practice methods, the material presented about good BUMDes management information is still lacking, this is indicated by a score of 47%. After the community is given education and assistance in the management of BUMDes as the goal of economic recovery after good results were obtained, which was 93%. These results need to be strengthened by improving the management of BUMDes, where academics and the government can collaborate on the best model (deliberative model) for the development of BUMDes to be efficient and competitive.

**Keywords:** BUMDes, Recovery Economic, Social Capital

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.07.2022	17.08.2022	24.08.2022	31.08.2022

### Suggested citation:

Adha S., Irawan, Adiwinata, D., Azizi, E., Nurhikmat, M., & Yulaikah. (2022). Modal Sosial dan Pendampingan BUMDes Sebagai Solusi *Recovery Economy* Masyarakat Terdampak Tsunami Selat Sunda di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 672-678. DOI: 10.30653/002.202273.167

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup> Suhroji Adha: Program Studi Manajemen, FEB Universitas Faletahan; Jl. Raya Cilegon KM. 06 Pelamunan Serang, Banten; Email: Suhroji90@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia yang selama ini kita kenal selain negara kepulauan dan maritim, secara geografis berada di wilayah patahan gempa, dan banyak gunung berapi yang kondisinya masih aktif. Kejadian bencana dapat mengganggu pembangunan dan perekonomian masyarakat serta kerugian-kerugian lainnya. Tsunami sebagai salah satu bencana yang terjadi di pesisir perlu diketahui kejadian historisnya untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan maupun perencanaan penataan ruang.

Bencana tsunami yang terjadi di penghujung tahun 2018, tepatnya pada tanggal 22 Desember 2018 terjadi di Selat Sunda yang menghantam Banten dan Lampung hingga memakan 281 orang meninggal, 1.016 orang terluka dan 11.687 orang terpaksa mengungsi. Bakornas PB (2007) menjelaskan bahwa tsunami dapat diartikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Gangguan impulsif tersebut dapat berupa gempa tektonik, erupsi vulkanik atau longsoran. Pesisir selatan Lampung dan barat Banten memiliki ancaman bencana dari Gunungapi Anak Krakatau yang berada di Selat Sunda (Hantoro & Rezaldy, 2015).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah 325 Desa terbanyak di Provinsi Banten menjadi daerah yang hampir terpuruk dengan hadirnya bencana alama tsunami selat sunda tahun lalu. Berdasarkan informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (DPMPD) BUMDes Pandeglang saat ini sudah 40 persen mulai bagus ([www.bantennews.co.id](http://www.bantennews.co.id)). Artinya potensi untuk pemulihan ekonomi dari pemberdayaan BUMDes bisa menjadi solusi kemandirian ekonomi saling membantu dan bahu membahu. Kendati demikian, informasi yang didapat, bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten [Pandeglang](#), Provinsi Banten, mengharapkan pembinaan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Dalam hal ini, yang menjadi fokus target untuk ditelusuri mendapatkan data lebih dalam melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dari dua desa di Pandeglang, yaitu (Desa Cigondang, Teluk dan Caringin - Kecamatan Labuan), (Carita - Kecamatan Carita). Semangat kebersamaan membangun kembali sendi-sendi kehidupan dan ekonomi menjadi prioritas saat ini melalui modal sosial. Kondisi Desa Teluk merupakan bagian daerah yang menjadi lokus pengabdian, karena daerah tersebut mempunyai potensi yang kiranya masih bisa dipulihkan pasca bencana tsunami.

Hadirnya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di Indonesia dapat menjadi agen pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang secara substantif diharapkan dapat membangun desa melalui pendekatan struktural maupun kultural. Dalam tujuan mengakomodasi potensi desa dan pemenuhan kebutuhan warga desa, melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal.

Desa merupakan satuan wilayah terendah dan dibawah dalam perangkat ketatanegaraan di Indonesia, dimana desa saat ini memasuki era baru setelah lahirnya UU Desa di Indonesia. Desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Desa bagian dari pemerintah yang secara langsung dan riil menyentuh segala kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Jika desa mampu secara mandiri menyediakan kebutuhan warganya, maka desa telah mampu mensejahterakan warganya juga sekaligus memberikan pendapatan bagi dirinya. Desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa

yang kokoh untuk mengembangkan sistem ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan dan keamanan. Berbeda dengan kondisi suatu daerah pasca bencana alam, masyarakat biasanya mengalami krisis secara kehidupan. Masyarakat desa harus mengikhlaskan kondisi terbaru setelah bencana. Seperti halnya kondisi objektif dilapangan, bahwa masyarakat pandeglang yang terdampak tsunami selat sunda merasakan bahwa kondisi keuangan pasca tsunami lebih dirasakan oleh sebagian besar korban bencana.

Berikut data yang diperoleh penulis dalam kunjungan pasca tsunami :

**Tabel 1. Indeks pembangunan manusia dalam tanggap bencana**

No.	Item	Indeks Rata-rata
1	Kondisi Keuangan Keluarga Sebelum Tsunami	78,08
2	Mata Pencaharian / Profesi Setelah Tsunami	68,36
3	Pemulihan Kondisi Sumber Pendapatan Keluarga Pasca Tsunami	46,29
4	Pemulihan Tempat Tinggal Keluarga Pasca Tsunami	59,16
5	Peringatan Dini Tsunami	26,77
6	Penanganan Awal Terjadi Bencana	75,69
7	Pemulihan	67,60
8	Daya Tahan Keluarga Pasca Tsunami	65,07
<b>Indeks Keseluruhan Kab. Pandeglang</b>		<b>487,03</b>

*Sumber : Data yang diolah*

Indeks pemulihan pasca tsunami di dua kecamatan di Kabupaten Pandeglang, sebagai berikut :

- a. Indeks tertinggi pada aspek kondisi keuangan keluarga sebelum tsunami yaitu 78,08. Artinya mereka merasakan kondisi keuangan stabil, cukup dan memenuhi kebutuhan pengeluaran keluarga.
- b. Indeks dalam Pemulihan Kondisi Sumber Pendapatan Keluarga Pasca Tsunami nilai yaitu 46,29. Perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih lanjut.

## METODE

Upaya untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di bagian atas, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah, metode diskusi / dialog, dan metode pendampingan dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan BUMDes. Metode diskusi / dialog digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang materi yang disampaikan. Sementara itu, metode pendampingan dan praktik digunakan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada dan dimiliki oleh Desa Teluk - Kecamatan Labuan, Desa Carita - Kecamatan Carita. Selanjutnya, dilakukan pendampingan Pengurus terhadap pengelolaan BUMDes. Metode-metode yang digunakan tersebut selain memberikan pemahaman tentang manajemen pengelolaan BUMDes, juga bersama – sama diskusi agar masyarakat sebagai pengelola BUMDes dapat bangkit dan termotivasi pasca bencana.



Gambar 1. Pengkondisian masyarakat dengan aparatur desa



Gambar 2. Pendampingan masyarakat di kantor desa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pendampingan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa mendapat respon yang sangat baik di kalangan masyarakat Desa Teluk - Kecamatan Labuan dan Desa Carita - Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang. Hal ini terlihat bahwa tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan sangat baik dan antusiasme masyarakat pun dalam merespons materi sangat baik, sehingga :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang isi, maksud dan tujuan dari pada pentingnya modal sosial dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan BUMDes.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Teluk - Kecamatan Labuan, Desa Carita - Kecamatan Carita ini dilaksanakan bersama masyarakat untuk merumuskan Peraturan Desa yang berhubungan dengan kepentingan pengelolaan BUMDes. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menargetkan beberapa hal penting dalam

pendampingan pembentukan BUMDes yakni Terbangunnya kembali Semangat dan Motivasi Pengurus BUMDes pasca bencana serta menguatkan modal sosial dalam kebersamaan, hadirnya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah sebagai regulator. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, bahwa Desa dapat mendirikan atau membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Selain itu, penting untuk disadari bahwa BUMDes yang didirikan atas dasar prakarsa masyarakat pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal dan terdapat permintaan pasar. Artinya lebih kepada kebutuhan desa sebagai subjek yang mana berhak mengelola desa secara bertahap, bukan tuntutan perundang-undangan dan adanya dana desa.

Rangkaian kegiatan antara lain memberikan edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya *recovery economy* pasca tsunami, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kembali daya beli masyarakat sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Salah satu indikatornya adalah bagaimana mengelola BUMDes yang baik, sehingga dapat bersaing dengan pasar modern yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan pada bersama masyarakat terdampak tsunami dan pengurus BUMDes yang berjumlah 15 orang.

Hasil pencapaian :

Setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian pendampingan tentang pengelolaan BUMDes yang baik, maka agar hasil dapat diukur maka data tingkat pengetahuan diukur secara distribusi frekuensi dan didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan manfaat pengelolaan BUMDes**

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	7	47	1	7
Baik	8	53	14	93
Jumlah	15	100	15	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* pemahaman tentang informasi pengelolaan BUMDes yang baik masih kurang hal ini ditunjukkan dengan nilai 47%. Setelah masyarakat diberikan edukasi dan pendampingan bagaimana pengelolaan BUMDes yang baik dengan tujuan *recovery* ekonomi pasca tsunami memiliki hasil yang baik, yakni sebesar 93%.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa hal penting yang menjadi konsen dalam menguatkan peran modal sosial dan pendampingan BUMDes sebagai solusi *recovery economy* masyarakat terdampak tsunami selat sunda didapat hasil yang baik, diantaranya meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang maksud dan tujuan dari pada pentingnya modal sosial dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); serta Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan BUMDes. Disamping itu Perlunya membenahan sistem pengelolaan BUMDes, dimana peran akademisi beserta pemerintah dapat berkolaborasi dalam mencari model terbaik (*deliberative model*), melakukan *benchmarking* kepada BUMDes yang berhasil, dengan

cara melakukan *sharing knowledge* bagi BUMDes satu ke BUMDes lainnya yang memiliki kesamaan di dalam pengembangan produk unggulannya untuk pengembangan BUMDes yang kuat dan berdaya saing.

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Camat Labuan dan Carita, Aparat Desa Setempat, Pengelola BUMDes Setempat dan Masyarakat yang dilibatkan dalam pendampingan.

### REFERENSI

- Azhari, F., & Mawardi, M. K. (2018). peran modal sosial dalam pengembangan jaringan usaha kecil menengah (studi kasus pada rumah makan padang ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1): 153–162. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2016). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*: 1(1), 131–144.
- Gerring, J. (2007). *Case study research principles and practices*. Cambridge University Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business a skill-building approach*. Wiley. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Yin. R. K. (2003). *Case Study research : Design and method*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Bakornas, PB. 2007. *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia: Edisi II*. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/> 20160303195458-20-115215/bnpbindonesia-kekurangan-sirene-dan-alatdeteksi-tsunami pada tanggal 18 Juni 2019.
- Barakat, S (2003). *Housing reconstruction after conflict and Disaster*. Humanitarian Policy Group, Network Papers, No. 43, pp. 1-40.
- Benson, C., & Clay, E.J. 2004. *Understanding the economic and financial impact of natural disaster*. Washington D.C.:The world bank.
- Caballero, R. J. & M. L. Hammour, (1994). The cleansing effect of recessions, *American Economic Review*, 84: 1350-1368.
- Coppola, D. P. (2006). *Introduction to international disaster management*, Butterworth Heinemann
- Damayanti, P. (2010). *Peran stakeholder dalam rehabilitasi dan rekonstruksi bencana gempa bumi di Pangalengan* (Studi kasus: Dusun Margakawit). Undergraduate, Institut Teknologi Bandung
- DetikNews. 2018. *Update data korban Tsunami Selat Sunda: 281 Tewas, 1.016 Luka*. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-4356766/update-data-korban-tsunamiselat-sunda-281-tewas-1016-luka> pada tanggal 15 Juni 2019.
- Gerring, J. 2007. *Case study research: Principles and practises*. Cambridge University Press.
- Hantoro, W.S & Rezaldy, M.Y. (2015). *Kerentanan dan ketahanan kawasan Selat Sunda*. Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI: Bandung.

Ingirige, B., Richard, H., Malalgoda, C. Palliyaguru, R. (2008). Exploring good practice knowledge transfer related to post-tsunami housing (Re-) construction in Sri Lanka. *Journal of Construction in Developing Countries*, 13: 21-42.

Lassa, J. A. (2011). *Institutional vulnerability and governance of disaster risk reduction: Macro, meso- and micro scale assessment*. Universitäts-und Landesbibliothek Bonn.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Suhroji Adha, Irawan, Djaka Adiwinata, Enji Azizi, Mira Nurhikmat, Yulaikah

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)